

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

Nadratul Aisya¹⁾, Mukhlizul Hamdi²⁾, Meihendri³⁾

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Universitas Bung Hatta

E-mail: nadratul260397@gmail.com, hamdimukhlizul@gmail.com dan meihendri@bunghatta.ac.id

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan didefinisikan sebagai suatu prestasi yang diraih manajemen untuk mencapai tujuan utama dari sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai pada perusahaan (Dwi & Handayani, 2018). Defenisi lain dari kinerja perusahaan yaitu suatu persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, kinerja perusahaan yang tinggi akan membuat investor percaya tidak hanya untuk masa sekarang, tetapi juga pada prospek perusahaan dalam jangka panjang (Ilham, Muslim, & Putri, 2020). Kinerja perusahaan secara umum merupakan suatu hasil yang tercipta dari berbagai tindakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mencapai visi dan misi yang ditargetkan oleh perusahaan tersebut, sehingga menciptakan perusahaan yang diharapkan oleh perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan dapat mencerminkan kualitas perusahaan, jika perusahaan menciptakan kinerja perusahaan yang bagus, maka kualitas perusahaan yang dihasilkan akan baik, dan para investor maupun pihak yang berkepentingan pun akan merespon positif untuk bekerja sama dengan perusahaan, dan sebaliknya, jika perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang buruk, secara otomatis kualitas perusahaan dimata para investor akan di cap buruk, dan mereka akan memilih untuk mundur dari perusahaan tersebut dan memilih untuk beralih ke perusahaan yang memiliki performa yang lebih baik.

Perusahaan penerbangan negara yaitu, Garuda Indonesia pada tahun 2019 terungkap bahwa terjadi penyalahgunaan kekuasaan oleh para direksinya, diantaranya yaitu adanya penyelundupan beberapa barang pribadi dalam penjemputan pesawat baru

berjenis airbus (Pradana, 2019). Tidak hanya penyelundupan barang, beberapa direksi dari perusahaan ini membawa istri dalam perjalanan dinas untuk menjemput pesawat baru ini dan juga pada tahun yang sama pada tanggal 16 Desember 2019, diberitakan bahwa adanya penyalahgunaan dana CSR sebesar Rp. 50 juta yang terjadi di Garuda Indonesia, dana tersebut digunakan untuk pemilihan umum ketua IKAGI (Ikatan Awak Kabin Garuda Indonesia), yang seharusnya dana tersebut digunakan untuk program Kemitraan Bina Lingkungan. Dari kasus ini, secara tidak langsung dapat merusak citra perusahaan sehingga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan tersebut, dalam hal ini perusahaan berusaha untuk memperbaiki pengelolaan dana CSR menjadi lebih transparan dan akuntabilitas, agar dana tersebut dapat dipergunakan dalam pelaksanaan kegiatan CSR yang semestinya (Priatmojo & Arsyad, 2015). Menurut kepala ekonom *The Indonesia Economic Intelligence*, standar tata kelola BUMN di Indonesia telah memiliki tolak ukur GCG (*Good Corporate Governance*), namun penerapan GCG tersebut masih rendah dimata pemegang saham (CNBCIndonesiaTV, 2019).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua teori yaitu teori keagenan dan teori legitimasi. Pertama teori keagenan (*Agency Theory*), teori ini menjelaskan hubungan antara pihak *principal* (*stakeholder*) dengan *agent* (manager). Hubungan agensi akan muncul apabila satu atau lebih individu (*principal*), mempekerjakan satu atau lebih individu (*agent*), untuk memberikan suatu pelayanan dalam bentuk jasa yang kemudian di delegasikan dalam bentuk pengambilan keputusan kepada *agent* (Jensen dan Meckling, 1976). Kedua, teori legitimasi (*Legitimacy Theory*), yaitu teori yang menjelaskan mengenai kebijakan terhadap

pengungkapan sosial dan lingkungan pada suatu perusahaan (Dwi dan Handayani, 2018). Didalam teori ini terdapat batasan-batasan nilai sosial yang dipatuhi oleh perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan, batasan tersebut ditentukan berdasarkan kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat sekitar lingkungan perusahaan, legitimasi merupakan persepsi umum yang menyatakan bahwa suatu entitas bertindak sesuai apa yang pantas atau yang diinginkan sesuai dengan sistem yang dibangun secara sosial terhadap norma, kepercayaan, dan defenisi (Suchman, 1995).

METODE

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan BUMN go-public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Sampel yang diambil menggunakan metode purposive sampling dengan, diperoleh jumlah sampel penelitian sebanyak 16 perusahaan atau sejumlah 118 observasi. Pengujian hipotesis menggunakan uji analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel Penelitian	B	t	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	11.599	2.628	.010	-
Dewan Komisaris Independen	13.023	1.615	.111	Ditolak
Kepemilikan Institusional	8.194	3.940	.000	Diterima
Diversitas Dewan Perempuan	1.051	.136	.892	Ditolak
Jumlah Dewan Komisaris	1.327	2.333	.022	Diterima
Pengungkapan CSR	.179	.054	.957	Ditolak

Sumber: Hasil olah data SPSS 20.0 (2020)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, pengaruh dewan

komisaris independen terhadap kinerja perusahaan, tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dimana penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Veno, 2015) yang menemukan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ningsih, Diana, dan Junaidi, 2019) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, Namun penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yaitu penelitian (Giovani dan Mulyana, 2017) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. pengaruh diversitas dewan komisaris dan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Apriliani dan Dewayanto (2018), yang menyatakan bahwa pengaruh diversitas dewan komisaris dan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. , pengaruh jumlah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, , penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Putri dan Muid (2017) yang mukan bahwa, jumlah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. pengaruh pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, penelitian ini sejalan dengan penelitian Indrayanti, Lestari, dan Fitriah (2019) yang menemukan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah semakin baik penerapan GCG yang dilakukan oleh suatu perusahaan maka akan meningkatkan ROA perusahaan sehingga mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan. Tinggi atau rendahnya keberadaan dewan komisaris independen dalam suatu perusahaan tidak menjamin adanya peningkatan atau penurunan terhadap kinerja perusahaan. Semakin besar tingkat kepemilikan institusional di dalam suatu perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kinerja perusahaan. Tinggi atau rendahnya tingkat diversitas perempuan dalam dewan

komisaris maupun dewan direksi, tidak akan mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Semakin besar jumlah dewan komisaris semakin besar tingkat pengawasan terhadap manajemen perusahaan sehingga meningkatkan kinerja perusahaan. Tinggi atau rendahnya tingkat pengungkapan CSR dalam suatu perusahaan secara signifikan tidak akan mempengaruhi tingkat persentase ROA suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Apriliani, M. T., & Dewayanto, T. (2018). Pengaruh tata kelola perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan artikel ilmiah. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(1), 1–10.
- [2] CNBCIndonesiaTV. (2019). *Ini Penilaian Ekonom Terhadap Penerapan GCG di BUMN*. www.cnbcindonesia.com.
- [3] Dwi, A. F., & Handayani, S. (2018). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2013-2017)*. 7(1), 1–26.
- [4] Giovani, D. E., & Mulyana, R. A. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Company Performance Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia dan Thailand*. 19(1), 95–108.
- [5] Ilham, F., Muslim, R. Y., & Putri, D. (2020). Pengaruh Intellectual Capital dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta*, 16(1).
- [6] Indrayanti, T. R., Lestari, R., & Fitriah, E. (2019). *Pengungkapan Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Perusahaan*.
- [7] Jensen, M. c., & Meckling, W. H. (1976). *Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure*. 3, 305–360.
- [8] Ningsih, R. W., Diana, N., & Junaidi. (2019). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan*. 08(02), 64–73.
- [9] Pradana, R. S. (2019). *Kargo Ilegal yang Berujung Ari Askhara dipecat, Ada apa dengan GCG Garuda?* www.bisnis.com.
- [10] Priatmojo, D., & Arsyad, I. (2015). *Pengeledahan Pertamina Foundation Terkait Korupsi Dana CSR* (hal. 1). hal. 1. Diambil dari <https://www.viva.co.id/berita/nasional/668265-pengeledahan-pertamina-foundation-terkait-korupsi-dana-csr>
- [11] Putri, R. K., & Muid, D. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan*, 6(1), 9. <https://doi.org/10.17509/jaset.v1i1.8907>
- [12] Suchman, M. C. (1995). Managing Legitimacy: Strategic and Institutional Approaches. *Academy of Management Review*, 20(3), 574. <https://doi.org/10.2308/accr.2009.84.5.149>
- [13] Veno, A. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Go Public (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2011-2013). *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 19, 95–112.